

**PAPARAN PORNOGRAFI DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRA-NIKAH PADA
REMAJA USIA 15-18 TAHUN DI DESA NGALURAN
KECAMATAN KARANGANYAR KABUPATEN DEMAK**

Tamrin¹, D. Retnaningsih²

1) Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Widya Husada Semarang

2) Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Widya Husada Semarang

Email : ns.tamrin86@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan 11 remaja mengatakan 2 remaja pernah hamil pra-nikah, 3 remaja sering menonton video porno, melihat gambar/foto porno dan sering melakukan hubungan seksual pra-nikah, 2 remaja sering melihat gambar/foto porno, pernah berciuman dan meraba dada atau alat kelamin, 2 remaja mengatakan pernah menggesekkan alat kelamin, kadang-kadang bermain games porno dan pernah membaca cerita porno, 2 remaja mengatakan tidak terpapar pornografi dan tidak pernah melakukan aktivitas seksual. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan paparan pornografi dengan perilaku seksual pra-nikah pada remaja usia 15-18 tahun di Desa Ngaluran, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak. Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini adalah remaja usia 15-18 tahun di Desa Ngaluran Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak berjumlah 302 remaja. Pengambilan sampel dengan dengan teknik *cluster sampling* di dapatkan 130 responden. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Analisa data menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa paparan pornografi yang terpapar maka perilaku seksual pra-nikah pada remaja kategori beresiko 74 orang (62,7%) dan yang tidak beresiko 44 orang (37,3%), sedangkan paparan pornografi yang tidak terpapar dalam perilaku seksual pra-nikah pada remaja kategori tidak beresiko 11 orang (91,7%) dan yang beresiko 1 orang (8,3%). Hasil uji statistik menggunakan *chi square* didapatkan nilai p value $0,000 < (\alpha=0,05)$ dan ada hubungan paparan pornografi dengan perilaku seksual pra-nikah pada remaja usia 15-18 tahun di Desa Ngaluran Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.

Kata Kunci: Paparan pornografi, perilaku seksual.

ABSTRACT

Based on the results of a preliminary study with 11 teenagers say two teenagers have been pregnant before marriage, 3 teenagers often watch pornographic videos, see pictures/photos of porn and frequent sexual intercourse before marriage, 2 teenagers often see pictures/photos of porn, ever kissing and touching breasts or genitals, 2 teenagers swiping genitals, sometimes playing games and reading stories of porn, 2 teenagers are not exposed to pornography and never engage in sexual activity. The purpose of this study was to determine the relationship of exposure to pornography with pre-marital sexual behavior in adolescents aged 15-18 years in the village of Ngaluran, District Karanganyar, Demak. This research method is quantitative research with cross sectional approach. Population in this study were adolescents aged 15-18 years in the Village Ngaluran Karanganyar District of Demak 302 teenagers. Sampling with cluster sampling technique in getting the 130 respondents. The instrument used a questionnaire. Analysis of the using data Chi-Square. The results showed that exposure to pornography were exposed to the pre-marital sexual behavior in adolescents at risk category of 74 people (62,7%) and 44 people who are not at risk (37,3%), whereas exposure to pornography is not exposed in sexual behavior pre-marital categories are not at risk in teenagers 11 people (91.7%) and the risk of one person (8.3%). The results of the statistical test using the chi-square values obtained p value $0.000 < (\alpha = 0.05)$ and no association with exposure to pornography pre-marital sexual behavior in teenagers aged 15-18 years. There is a relationship of pornography exposure with pre-marital sexual behavior in teenagers aged 15-18 years in the Village Ngaluran Karanganyar District of Demak.

Keywords: Exposure to pornography, sexual behavior.

PENDAHULUAN

Pornografi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan penggambaran tingkah laku secara erotis dengan lukisan atau tulisan untuk membangkitkan nafsu birahi/libido; bahan bacaan yang sengaja dirancang untuk membangkitkan nafsu birahi (Ruskhan, 2007). Menurut Irianto (2006), pornografi merupakan materi yang disajikan di media tertentu yang dapat dan atau ditujukan untuk membangkit hasrat seksual khalayak atau mengeksploitasi seks. Media tertentu tersebut yaitu cetak dan elektronik, secara audio dan visual (Irianto, 2006).

Menurut Pieter (2010), perilaku merupakan kumpulan dari reaksi, perbuatan, aktivitas, gerakan, tanggapan atau jawaban seseorang, seperti berpikir, bekerja, relasi seksual. Reaksi perilaku manusia terdiri dari aspek kognitif, afektif, dan motorik. Jika salah satu dari aspek perilaku mengalami hambatan, maka aspek perilaku lainnya juga terganggu. Perilaku seksual ialah sesuatu yang berkaitan dengan alat kelamin atau hal-hal yang berhubungan dengan perkara hubungan intim antara laki-laki dan perempuan (Tarwoto, 2010).

Perilaku seksual pra-nikah merupakan tindakan penyimpangan perilaku seksual yang menyangkut moral dan melanggar norma-norma kesusilaan. Penyebab perilaku seksual ini diantaranya pengaruh film-film porno, buku-buku porno, dan majalah-majalah porno yang merusak mental dan moral remaja (Supriatna, 2006).

Remaja adalah suatu tahap antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Masa ini diawali pada usia 14 tahun pada laki-laki, dan 10 tahun pada perempuan (Waryana, 2010). Masa remaja disebut sebagai masa peralihan dikarenakan terdapat peralihan dari masa pubertas menuju masa dewasa (Pieter, 2010).

Berdasarkan data Komnas Perlindungan Anak tahun 2008 di 33 propinsi, 97% remaja SMP dan SMA pernah menonton film porno, 93,7% remaja usia SMP dan SMA pernah berciuman, melakukan rangsangan genital dan oral seks, 62,7% remaja putri tidak perawan dan 21,2% remaja melakukan aborsi (Magdalena, 2010). Di Indonesia, pemaparan pornografi pada remaja diduga mempunyai skala nasional. Penelitian Komisi Nasional Perlindungan Anak

tahun 2007, pada 4500 remaja di 12 kota besar di Indonesia mengungkapkan bahwa 97% remaja tersebut pernah menonton film porno. Penelitian lain menyebutkan bahwa 83,3% remaja SMP telah terpapar pornografi di Kota Pontianak (Supriati & Fikawati, 2009). Di Kota Mataram, hasil penelitian sebelumnya pada sebuah SMP Negeri menunjukkan bahwa 96,8% siswa telah terpapar terhadap materi pornografi (Mariani & Bachtiar, 2009).

Badan Pusat Statistik (BPS) pernah melakukan Survei Kesehatan Remaja Indonesia (SKRRI) pada tahun 2002-2003 menyebutkan bahwa sebanyak 57,5% laki-laki berusia 20-24 tahun yang belum menikah memiliki teman pernah melakukan hubungan seksual dan sebanyak 43,8% yang berusia 15-19 tahun, sedangkan sebanyak 63%, remaja berusia 20-24 tahun belum menikah yang memiliki teman pernah melakukan hubungan seksual, remaja berusia 15-19 tahun belum menikah yang memiliki teman pernah melakukan hubungan seksual sebanyak 42,3%. Disisi lain remaja tidak mengetahui dampak yang ditimbulkannya akibat perilaku tersebut (BKKBN, 2004).

Data BKKBN menunjukkan peningkatan jumlah remaja Indonesia yang telah melakukan hubungan seksual pra-nikah tahun 2005-2006 di kota-kota besar di Indonesia, angka hubungan seksual pra-nikah pada remaja sebesar 47,54%. Hasil survey tahun 2008 meningkat 63% (BKKBN, 2008). Selain itu, data Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN, 2010) menunjukkan 51% remaja di Jabodetabek yang menunjukkan seks pranikah dan di Surabaya 54%, di Bandung hasil penelitian di Yogya dari 1.160 mahasiswa, sekitar 37% mengalami hamil pra-nikah.

Menurut data Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Jawa Tengah tahun 2010 remaja yang berhubungan seksual pranikah sebanyak 863 orang, hamil pra-nikah 452 orang, infeksi menular seksual 283 orang, masturbasi 337 orang, aborsi 244 orang. Kasus ini meningkat dari tahun 2009 yang kasus remaja yang berhubungan seksual sebelum menikah 765 orang, hamil sebelum menikah 367 orang, infeksi menular seksual 275 orang, masturbasi 322 orang, aborsi 166 orang (Pilar, 2010).

Perilaku seksual remaja juga didapatkan dari survei yang dilakukan oleh *Youth Center* Pilar PKBI Jawa Tengah tahun 2010 dengan 99 responden siswa SMA di Semarang didapatkan data berpegangan tangan 82,8%, berpelukan 68,7%, mencium pipi 64,6%, bercium bibir 62,6%, saling meraba badan dan kelamin 32,3%, melakukan petting 20,2%, melakukan oral seks 8,1%, melakukan hubungan seks vagina 14,1%. Kurangnya pemahaman tentang perilaku seksual pada masa remaja sangat merugikan bagi remaja itu sendiri termasuk keluarganya, sebab pada masa ini remaja mengalami perkembangan yang penting yaitu kognitif, emosi, sosial dan seksual. Kurangnya pemahaman ini disebabkan oleh berbagai faktor antara lain adat istiadat, budaya, agama, dan kurangnya informasi dari sumber yang benar (Soetjiningsih, 2007).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2014 di Desa Ngaluran jumlah remaja sebanyak 827 remaja, dan yang berusia 15-18 tahun sebanyak 302 remaja. Studi pendahuluan di Desa Ngaluran Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak, telah dilakukan wawancara terhadap 11 remaja pada tanggal 10 Agustus 2014. Hasil wawancara dari 11 remaja mengatakan 1 remaja pernah hamil pra-nikah, 1 remaja mengatakan hamil pra-nikah, 3 remaja sering menonton video porno, melihat gambar/foto porno dan sering melakukan hubungan seksual pra-nikah, 2 remaja sering melihat gambar/foto porno, pernah berciuman dan meraba dada atau alat kelamin, 2 remaja mengatakan pernah menggesekkan alat kelamin, kadang-kadang bermain games porno dan pernah membaca cerita porno, 2 remaja mengatakan tidak terpapar pornografi dan tidak pernah melakukan aktivitas seksual.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu mencari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Nursalam, 2013). Rancangan penelitian ini menggunakan metode studi korelasi dengan pendekatan *crosssectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah Remaja usia 15-18 tahun yang ada saat penelitian di Desa Ngaluran Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.

Sampel dalam penelitian ini adalah remaja, sedangkan responden adalah remaja. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*

Pengambilan sampel didasarkan pada kriteria inklusi dan eksklusi yaitu sebagai berikut:

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2013).

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Remaja usia 15-18 tahun yang ada saat penelitian di Desa Ngaluran Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.
- 2) Remaja usia 15-18 tahun yang bersedia menjadi responden di Desa Ngaluran Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah karakteristik menghilangkan/ mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab (Nursalam, 2013).

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Remaja usia 15-18 tahun yang tidak ada saat penelitian di Desa Ngaluran Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.

HASIL PENELITIAN

A. Karakteristik Responden

1. Usia

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Remaja Usia 15-18 tahun di Desa Ngaluran Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak, Agustus 2014

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
15 Tahun	25	19.2
16 Tahun	26	20.0
17 Tahun	37	28.5
18 Tahun	42	32.3
Total	130	100.0

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa responden terbanyak berusia 18 tahun sebanyak 42 orang (32,3%), kemudian responden yang berusia 17 tahun sebanyak 37 orang (28,5%), responden yang berusia 16 tahun sebanyak 26 orang (20,0%), dan responden yang berusia 15 tahun sebanyak 25 orang (19,2%).

2. Jenis Kelamin

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Remaja usia 15-18 tahun di Desa Ngaluran Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak, Agustus 2014

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	57	43.8
Perempuan	73	56.2
Total	130	100.0

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar perempuan sebanyak 73 orang (56,2%), dan responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 57 orang (43,8%).

3. Pendidikan

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Remaja Usia 15-18 Tahun Di Desa Ngaluran Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak, Agustus 2014

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SMP	26	20.0
SMA	104	80.0
Total	130	100.0

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa mayoritas responden (80%) yang berpendidikan SMA sebanyak 104 orang, dan responden yang berpendidikan SMP sebanyak 26 orang (20,0%).

4. Paparan Pornografi

Paparan pornografi pada remaja usia 15-18 tahun di Desa Ngaluran Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak dapat diketahui berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner. Setelah data diperoleh, kemudian dilakukan pengkategorian. Adapun distribusi frekuensi paparan pornografi pada remaja usia 15-18 tahun di Desa Ngaluran Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak sebagai berikut:

Distribusi Frekuensi Paparan Pornografi Pada Remaja Usia 15-18 Tahun Di Desa Ngaluran Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak, Agustus 2014

Paparan Pornografi	Frekuensi	Persentase (%)
Terpapar	118	90.8
Tidak Terpapar	12	9.2
Total	130	100.0

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa mayoritas responden sebanyak 118 orang (90,8%) remaja terpapar pornografi, kemudian responden sebanyak 12 orang (9,2%) remaja tidak terpapar pornografi.

5. Perilaku Seksual

Kejadian perilaku seksual pra-nikah pada remaja usia 15-18 tahun di Desa Ngaluran Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak dapat diketahui berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner. Setelah data diperoleh, kemudian dilakukan pengkategorian. Adapun distribusi frekuensi kejadian perilaku seksual pra-nikah pada remaja usia 15-18 tahun di Desa Ngaluran Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak sebagai berikut:
Distribusi Frekuensi Perilaku Seksual Pra-Nikah Pada Remaja Usia 15-18 Tahun Di Desa Ngaluran Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak, Agustus 2014

Perilaku Seksual Pra-Nikah	Frekuensi	Persentase (%)
Beresiko	75	57.7
Tidak Beresiko	55	42.3
Total	130	100.0

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar lebih remaja yang berperilaku seksual pra-nikah beresiko sebanyak 75 orang (57.7%), kemudian remaja yang berperilaku seksual pra-nikah tidak beresiko sebanyak 55 orang (42.3%).

Hubungan Paparan Pornografi Dengan Perilaku Seksual Pra-Nikah Pada Remaja Usia 15-18 Tahun di Desa Ngaluran Kecamatan, Karanganyar Kabupaten Demak Agustus 2014(n=130)

Paparan Pornografi	Perilaku Seksual				Total	ρ value	
	Beresiko		Tidak Beresiko				
	f	%	f	%			
Terpapar	74	62.7%	44	37.3%	118	100	0,000
Tidak terpapar	1	8,3%	11	91,7	12	100	
Jumlah	75	57.7%	55	42.3%	130	100	

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa paparan pornografi yang terpapar maka perilaku seksual pra-nikah pada

remaja kategori beresiko (62,7%) lebih besar dengan yang tidak beresiko (37,3%), sedangkan pada paparan pornografi yang tidak terpapar dalam perilaku seksual pra-nikah pada remaja kategori tidak beresiko (91,7%) lebih besar dibandingkan dengan yang beresiko (8,3%).

Hasil uji menggunakan *chi square* didapatkan nilai p value $0,000 < (\alpha=0,05)$ maka dapat ditarik kesimpulan ada hubungan paparan pornografi dengan perilaku seksual pra-nikah pada remaja usia 15-18 tahun di Desa Ngaluran Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan paparan pornografi dengan perilaku seksual pra-nikah pada remaja usia 15-18 tahun di Desa Ngaluran Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.

A. Analisa Univariat

1. Paparan Pornografi pada remaja usia 15-18 tahun di Desa Ngaluran Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden (90,8%) remaja terpapar pornografi, kemudian (9,2%) remaja tidak terpapar pornografi.

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden terpapar pornografi, hal ini dapat dilihat dari hasil kuesioner bahwa sebagian besar responden pernah membaca cerita porno, melihat gambar atau foto porno, menonton film atau video porno, dan adapula responden yang pernah bermain video *game* porno. Hal tersebut merupakan penyebab paparan pornografi.

Berdasarkan data diatas mayoritas responden (90,8%) remaja terpapar pornografi, karena sebagian besar remaja tersebut menguasai teknologi di media sosial sehingga remaja dengan mudah mengakses situs-situs porno di warnet dekat sekolah maupun melalui *handphone*. Ada juga remaja yang kurang menguasai teknologi, namun remaja tersebut terpapar pornografi karena pengaruh dari teman sebayanya.

Berdasarkan data di atas terdapat 9,2% remaja tidak terpapar pornografi, karena remaja tersebut berada di lingkungan pondok pesantren dengan pendidikan agama yang lebih dalam dan larangan menggunakan *handphone* sehingga remaja tersebut menghindari media sosial yang berupa

hal-hal negatif seperti pornografi atau hal-hal yang menimbulkan nafsu syahwat. Ada juga remaja yang kurang menguasai tentang teknologi sehingga remaja tersebut tidak dapat mengakses pornografi. Menurut Chatib (2012) agama merupakan integrasi dalam setiap masalah kehidupan sehingga agama harus menjadi obat yang manjur apabila diri kita terkena penyakit-penyakit sosial masyarakat, dengan perkembangan teknologi dan media, pemahaman anak terhadap agama akan menjadi kuat yang dapat melindunginya dari pengaruh negatif media.

Menurut Brown (2003 dalam Wibowo, 2004), menyatakan bahwa media massa merupakan sumber informasi seksual yang lebih penting dibandingkan orangtua dan teman sebaya, karena media massa memberikan gambaran yang lebih baik mengenai keinginan dan kebutuhan seksualitas remaja. Media massa baik cetak maupun elektronik yang menampilkan tulisan dan gambar pornografi dapat menimbulkan imajinasi dan merangsang seseorang untuk mencoba meniru adegannya (Supriati & Fikawati, 2009).

Remaja yang mendapatkan informasi pornografi dari internet berperilaku seksual berisiko 12 kali daripada remaja yang tidak mendapatkan informasi. Hal ini sesuai dengan penelitian menurut Chaohua *et al* (2012), yang menyatakan bahwa 45-84% remaja di China mempelajari aktivitas seksual dari internet, dan proporsi remaja perempuan yang memanfaatkan internet.

2. Perilaku Seksual Pra-Nikah Pada Remaja Usia 15-18 Tahun di Desa Ngaluran Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar lebih remaja yang berperilaku seksual pra-nikah berisiko sebanyak 75 orang (57.7%), kemudian remaja yang berperilaku seksual pra-nikah tidak berisiko sebanyak 55 orang (42,3%).

Berdasarkan data di atas menunjukkan sebagian besar remaja berperilaku seksual pra-nikah berisiko seperti oral seks, dan seks anal karena perilaku tersebut dapat menyebabkan kejadian yang tidak diinginkan dan dapat menyebabkan penyakit menular seksual. Remaja-remaja tersebut ingin mencoba hal-hal baru, pengaruh dari teman sebaya dan keterpaparan pornografi melalui media sosial yang dapat menimbulkan nafsu syahwat sehingga remaja tersebut melakukan hal-hal yang telah dilihat di media sosial. Ada juga remaja yang melakukan perilaku seksual pra-nikah karena pengaruh dari teman sebaya dan atau pacar.

Berdasarkan data di atas menunjukkan 42,3% remaja berperilaku seksual tidak berisiko seperti berpegangan tangan, mencium pipi, mencium bibir, berpelukan, sehingga perilaku tersebut tidak dapat menimbulkan kejadian yang diinginkan atau hamil pra-nikah dan tidak dapat menimbulkan penyakit menular seksual.

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis. Bentuk-bentuk tingkah laku ini dapat beraneka ragam, mulai dari perasaan tertarik hingga tingkah laku berkencan, bercumbu, dan bersenggama. Sarwono (2005). Mu'tadin (2002) mengatakan bahwa perilaku seksual pra-nikah merupakan perilaku seksual yang dilakukan tanpa melalui proses pernikahan resmi menurut agama dan kepercayaan masing-masing.

Hasil penelitian Ariyanto (2008) mengungkapkan bahwa 41,3% melakukan berciuman bibir dengan

pasangannya, (16,7%) melakukan berciuman pipi, 1,4% tidak melakukan perilaku seksual dalam berpacaran. Berciuman bibir merupakan perilaku seksual yang paling banyak dilakukan oleh partisipan. Penelitian lain yang mendukung diungkapkan oleh Darmasih (2009) bahwa bentuk perilaku seksual pra-nikah remaja SMA di Surakarta adalah melakukan berciuman bibir 81,6%, masturbasi sebanyak 20,2%. Perilaku seksual pra-nikah pada remaja SMA di Surakarta menunjukkan sebagian besar perilaku seks pra-nikah remaja dalam kategorik baik sebanyak 43,9%, kategorik sedang sebanyak 40,4%, dan kategorik buruk sebanyak 15,8%.

Menurut Damayanti (2007), dari beberapa perilaku seksual tersebut yang termasuk perilaku seksual berisiko berat adalah mulai berciuman bibir, meraba alat kelamin pasangan, menggesek-gesek kelamin sampai dengan hubungan seks.

Sprecher dalam Rimawati (2010) menyatakan faktor yang berhubungan dengan standar kebebasan seks pra-nikah adalah kerentanan dari jenis tempat tinggal seperti asrama/kos-kosan. Remaja yang baru memasuki dunia perkuliahan memiliki keinginan untuk hidup mandiri dan jauh dari orang tua. Salah satu caranya adalah dengan tinggal di asrama atau kost-kostan. Di asrama atau kost-kostan, kebebasan dalam melakukan sesuatu yang mereka senangi serta kurangnya pengawasan dari pemilik kost atau kontrol dari orang tua dapat membuat remaja memiliki keinginan untuk mencoba hal baru. Apabila remaja mendapatkan pengaruh negatif dari luar dan tidak memiliki pertahanan diri yang kuat dapat terjerumus ke dalam perilaku seksual pra-nikah.

B. Analisa Bivariat

1. Hubungan Paparan Pornografi Dengan Perilaku Seksual Pra-Nikah Pada Remaja Usia 15-18 Tahun di Desa Ngaluran Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa paparan pornografi yang terpapar maka perilaku seksual pra-nikah pada remaja kategori beresiko (62,7%) lebih besar dengan yang tidak beresiko (37,3%), sedangkan pada paparan pornografi yang tidak terpapar dalam perilaku seksual pra-nikah pada remaja kategori tidak beresiko (91,7%) lebih besar dengan yang beresiko (8,3%). Hasil uji statistik menggunakan *chi square* didapatkan nilai ρ value $0,000 < (\alpha=0,05)$ maka dapat ditarik kesimpulan ada hubungan paparan pornografi dengan perilaku seksual pra-nikah pada remaja usia 15-18 tahun di Desa Ngaluran Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.

Berdasarkan data diatas terdapat (8,3%) remaja tidak terpapar tetapi beresiko karena remaja tersebut tidak pernah melihat hal-hal tentang pornografi sehingga remaja tersebut tidak terpapar pornografi, tetapi remaja tersebut berperilaku seksual berisiko karena remaja tersebut berinisial AT dengan usia 16 tahun telah menjawab “Ya” di pernyataan kuesioner perilaku seksual pada item no. 9 yang merupakan salah satu perilaku seksual beresiko yang dapat menyebabkan penyakit menular seksual.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa responden yang terpapar pornografi tetapi berperilaku seksual berisiko lebih tinggi daripada responden yang terpapar pornografi tetapi tidak berisiko. Selain itu dapat diketahui bahwa responden yang tidak terpapar pornografi tetapi tidak berperilaku seksual berisiko lebih tinggi daripada responden yang tidak terpapar pornografi tetapi berisiko.

Pornografi sering dikaitkan dengan sesuatu yang mengarah kepada hal-hal erotis. Apabila seseorang membuka majalah atau melihat foto yang memeragakan bagian tubuh yang sensitif, hal itu sering disebut pornografi (Rushkan, 2007).

Menurut Supriati & Fikawati (2009), menyatakan bahwa ketika seseorang terekspos pornografi berulang kali, mereka akan menunjukkan kecenderungan untuk memiliki persepsi menyimpang mengenai seksualitas dan peningkatan kebutuhan akan tipe pornografi yang lebih berat dan adiktif.

Hasil penelitian Catur Widarti (2008) dari 275 responden menunjukkan bahwa remaja SMP yang terpapar pornografi sebanyak 244 orang (88,7%), dari 244 orang yang terpapar pornografi sebanyak 132 orang (54,1%) telah mengalami efek paparan pornografi. Dari 132 orang yang mengalami efek paparan pornografi, sebanyak 24 orang (18,2%) mengalami efek adiksi, dari 24 orang yang mengalami adiksi sebanyak 17 orang (70,8%) berada dalam efek eskalasi, dari 17 orang yang mengalami eskalasi sebanyak 15 orang (88,2%) berada dalam efek desensitisasi dan dari 15 orang yang mengalami efek desensitisasi sebanyak 12 orang (80%) berada dalam tahap *act out*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin, kelas, waktu keterpaparan pornografi, jenis media pornografi, frekuensi paparan pornografi dan pengaruh teman sebaya.

Hasil penelitian Supriati dan Fikawati (2008) menunjukkan bahwa 83,3% remaja SMPN di Kota Pontianak telah terpapar pornografi dan 79,5% sudah mengalami efek paparan. Dari responden yang mengalami efek paparan, 19,8 % berada pada tahap adiksi. Dari responden yang adiksi 69,2% berada pada tahap eskalasi, dan dari responden yang eskalasi 61,1% berada pada tahap desensitisasi. Tahap *act out* telah dialami oleh 31,8% remaja yang berada pada desensitisasi. Tahap *act out* telah dialami 31,8% remaja yang berada pada tahap waktu keterpaparan (baru) dan frekuensi paparan (sering).

Supriati & Fikawati (2009), menyebutkan bahwa sekali seseorang menyukai pornografi maka ia akan

ketagihan dan akan berusaha bahkan ingin selalu mendapatkan materi tersebut. Lebih lanjut dijelaskan bahwa waktu paparan pornografi yang cukup lama akan menyebabkan remaja ketagihan dan mengalami peningkatan kebutuhan terhadap materi seks yang lebih berat, lebih eksplisit, lebih sensasional dan lebih menyimpang dari yang sebelumnya dikonsumsi.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian, pengolahan data, dan pembahasan tentang hubungan paparan pornografi dengan perilaku seksual pra-nikah pada remaja usia 15-18 tahun di Desa Ngaluran Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak diperoleh data sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan responden terbanyak berusia 18 tahun sebanyak 42 orang (32,3%), kemudian responden yang berusia 17 tahun sebanyak 37 orang (28,5%), responden yang berusia 16 tahun sebanyak 26 orang (20,0%), dan responden yang berusia 15 tahun sebanyak 25 orang (19,2%).
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden sebanyak 118 orang (90,8%) remaja terpapar pornografi, kemudian responden sebanyak 12 orang (9,2%) remaja tidak terpapar pornografi.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar lebih remaja yang berperilaku seksual pra-nikah berisiko sebanyak 75 orang (57,7%), kemudian remaja yang berperilaku seksual pra-nikah tidak berisiko sebanyak 55 orang (42,3%).
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa paparan pornografi yang terpapar maka perilaku seksual pra-nikah pada remaja kategori berisiko (62,7%) lebih besar dengan yang tidak berisiko (37,3%), sedangkan pada paparan pornografi yang tidak terpapar dalam perilaku seksual pra-nikah pada remaja kategori tidak berisiko (91,7%) lebih besar dengan yang berisiko (8,3%). Hasil uji

chi square didapatkan data p value $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga ada hubungan antara paparan pornografi dengan perilaku seksual pra-nikah pada remaja di Desa Ngaluran Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.

B. Saran

1. Bagi peneliti
Skripsi ini dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan kemampuan dalam bidang penelitian mengenai hubungan paparan pornografi dengan perilaku seksual pra-nikah pada remaja usia 15-18 tahun di Desa Ngaluran Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.
2. Bagi Institusi
Penelitian ini supaya dapat digunakan sebagai kontribusi untuk memperkaya khasanah keilmuan dan pengembangan penelitian.
3. Bagi remaja
Penelitian supaya dapat digunakan sebagai saran informasi dan menambah pengetahuan tentang hubungan paparan pornografi dengan perilaku seksual pra-nikah pada remaja, serta supaya remaja dapat memperhatikan perilaku seksual yang berisiko.
4. Bagi Kepala Desa
Penelitian ini supaya dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap remaja dan supaya dapat diberikan penyuluhan tentang perilaku seksual pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Athar, Shahid. 2004. *Bimbingan Seks Bagi Kaum Muda Muslim*. Jakarta: Pustaka Zahra.
- BKKBN. 2004. *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi: Kebijakan Program dan Kegiatan tahun 2005-2009*. Jakarta : BKKBN.
- BKKBN. 2008. *Remaja dan SPN (Seks Pra-Nikah)*.
www.bkkbn.go.id/websdetailrubrik.php?MyID=518. Diakses tanggal 21 Juli 2014.

- BKKBN. 2010. *Jabar (Masih) Darurat HIV/AIDS dan Seks Bebas*. <http://jabar.bkkbn.go.id/rubrik/217>. Diakses tanggal 21 Juli 2014.
- Chandra, Budiman. 2008. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Chatib, Munib. 2012. *Orangtuanya Manusia: Melejit Potensi Dan Kecerdasan Dengan Menghargai Fitrah Sebagai Anak*. Bandung: Kaifa.
- Efendi, Feerry. 2009. *Keperawatan Kesehatan Komunitas*. Jakarta: Salemba Medika.
- Haire, James, dkk. 2007. *Kejujuran, Moral, dan Hati Nurani*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Haryatmoko. 2007. *Etika Komunikasi: Manipulasi Media, Kekerasan, Dan Pornografi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hidayat, A. Aziz Alimul. 2007. *Riset Keperawatan & Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat, A. Azis Alimul. 2009. *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Himawan, Anang, Haris. 2007. *Bukan Salah Tuhan Mengazab, Ketika Perzinaan Menjadi Berhala Kehidupan*. Solo: Tiga Serangkai.
- Irianto, Sulistyowati. 2006. *Perempuan Dan Hukum: Menuju Hukum Yang Berspekstif Kesetaraan Dan Keadilan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Magdalena, Merry. 2010. *Melindungi Anak Dari Seks Bebas*. Jakarta: Grasindo.
- Mariani, A. & Bachtiar, I. 2009. *Epidemi pornografi pada anak sekolah: studi kasus di SMPN 7 Mataram*.
- Mu'tadin, Z. 2002. Pendidikan Seksual Pada remaja. <http://www.e-psikologi.com>. Diakses tanggal 27 Juli 2014
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugraha, B. D. 2004. *Problema Seks dan Cinta Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pieter, Herri Zan. 2010. *Pengantar Psikologi Untuk Kebidanan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Pieter, Herri Zan. 2011. *Pengantar Psikopatologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Pilar PKBI Jawa Tengah. 2010. *Info Khusus*. Semarang: Pilar PKBI JATENG Kantor Wilayah Jawa Tengah.
- Rushkan, Abdul Gaffar. 2007. *Kompas Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sanjaya, Ridwan, dkk. 2010. *Parenting Untuk Pornografi Di Internet*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Santrock, J.W. 2005. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga
- Sarwono, Sarlito. 2005. *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Seks*. Jakarta: CV Rajawali
- Sarwono, Sarlito. 2006. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Soetjningsih. 2007. *Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya*. Jakarta: Agung Seto.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Supriati, E. & Fikawati, S. 2009. *Efek paparan pornografi pada remaja SMP Negeri Pontianak tahun 2008*. Makara Sosial Humaniora. Universitas Indonesia.
- Supriatna, Nana. 2006. *Ilmu Pengetahuan Sosial (Geografi, Sejarah, Sosiologi, Ekonomi)*. Yogyakarta: Grafindo Media Pratama.
- Tarwoto, dkk. 2010. *Kesehatan Remaja Problem Dan Solusinya*. Jakarta: Salemba Medika.
- Waryana. 2010. *Gizi Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Yuana, Kumara Ari. 2010. *The Greatest Philossophers: 100 Tokoh Filsuf Barat Dari Abad 6 SM-Abad 21 Yang Menginspirasi Dunia Bisnis*. Yoyakarta: CV Andi Offset.
- Yusuf, Syamsu. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.